

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Teori Signal (*Signaling Theory*)

Signaling theory atau teori sinyal dikembangkan oleh Ross pada tahun 1977 yang merupakan sebuah informasi atau sinyal yang dikeluarkan oleh pihak manajer perusahaan kepada para investor dan mencakup respon pihak luar atau investor mengenai informasi yang telah dikeluarkan.¹ Sinyal perusahaan bertujuan untuk mengisyaratkan sesuatu mengenai penilaian pihak investor. Perusahaan yang menyediakan informasi yang baik kepada pihak investor akan mudah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal untuk meningkatkan modal. Teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan.² Pihak manajer perusahaan akan memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan keijakan akuntansi yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas. Teori sinyal merupakan teori yang menjadi dasar dalam hubungan antara pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Informasi yang diterima oleh investor terlebih dahulu dianalisis sebagai sinyal yang baik atau sinyal yang jelek.

2. Laporan Keuangan

a. Pengerian Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statement*) menggambarkan tentang kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, di mana terdiri dari neraca (*balanced sheet*) yang mencerminkan

¹ Mohamad Nur Utomo, *Ramah Lingkungan Dan Nilai Perusahaan* (Surabaya: Jakad Publising, 2019), 40.

² Desy Mariana dan suryani, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator (studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)" *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 7, no. 1 (2018): 59-78

nilai aktiva pada keadaan keuangan perusahaan tertentu dan laporan laba rugi (*income statement*) yang menggambarkan hasil yang dicapai perusahaan pada periode tertentu.³ Secara umum laporan keuangan menjelaskan mengenai finansial perusahaan pada keadaan saat ini dan dalam periode tertentu.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), laporan keuangan mempunyai komponen-komponen diantaranya yaitu:⁴

- 1) Laporan yang berisi tentang posisi keuangan perusahaan pada saat periode tertentu.
- 2) Laporan laba rugi yang menginformasikan tentang penjualan, pendapatan, pengeluaran dan laba perusahaan pada periode tertentu.
- 3) Laporan perubahan ekuitas digunakan untuk melihat perubahan ekuitas perusahaan pada periode waktu tertentu.
- 4) Laporan arus kas yang menginformasikan tentang pergerakan arus kas misalnya aktivitas operasi, pembiayaan, dan investasi selama periode tertentu.
- 5) Catatan atas laporan keuangan (CaKL) yang meliputi berbagai catatan kaki untuk pembahasan laporan keuangan dan analisis manajemen.

Penyusunan laporan keuangan sudah diajarkan islam sejak zaman mesir kuno dan semakin berkembang pada masa peradaban islam, yang dikenal dengan *Baitul Mal* yaitu lembaga keuangan terbesar yang berfungsi sebagai bendahara Negara. Islam juga mengajarkan dan menekankan tentang prinsip kejujuran dan akuntabilitas dalam penyusunan laporan keuangan. Baik itu penyusunan laporan neraca atau laporan laba rugi perlu adanya sifat kejujuran dari seorang akuntan,

³ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, 68.

⁴ Hadijah Febriana et al., *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 15.

informasi laporan keuangan bisa saja menyesatkan jika dibuat tidak sesuai dengan fakta yang ada. Adapun ayat Al-Quran yang menerangkan tentang penyusunan laporan keuangan adalah surat Al-Baqarah: 282 sebagaimana berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يُأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ
اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا يَبْسُغْ
مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ
أَنْ يُجِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۗ (البقرة/٢: ٢٨٢)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar..... (Al-Baqarah/2:282)⁵

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan umum laporan keuangan yaitu untuk menyajikan informasi mengenai posisi keuangan,

⁵ Surat Al-Baqarah Ayat 282, “Al-Quran Dan Terjemahnya.”

arus kas dan kinerja perusahaan yang berguna bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan. Serta sebagai bentuk pertanggungjawaban atas penggunaan sumber daya yang telah dipercayakan oleh perusahaan.⁶

Tujuan laporan keuangan menurut prinsip akuntansi Indonesia 1984 yaitu sebagai berikut:⁷

- 1) Menyediakan informasi finansial yang dapat dipercaya perihal sumber-sumber ekonomi dan kewajiban modal perusahaan.
- 2) Memberikan informasi tentang perubahan struktur modal suatu perusahaan yang ditimbulkan aktivitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan serta untuk aktivitas pembelanjaan dan penjualan.
- 3) Menyajikan berbagai informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan yang relevan untuk dijadikan kebijakan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

c. Pihak-Pihak yang Berkepentingan dalam laporan Keuangan

Pengguna atau pihak-pihak yang terlibat terhadap posisi laporan keuangan dan perkembangan perusahaan diantaranya adalah:⁸

- 1) Pemimpin perusahaan
Laporan keuangan (*financial statement*) dibutuhkan pemimpin perusahaan untuk menilai hasil-hasil yang telah dicapai serta digunakan untuk memperkirakan keuntungan yang akan diterima.
- 2) Pihak manajemen
Laporan keuangan (*financial statement*) dibutuhkan pihak manajer untuk menetapkan

⁶ Suhendra, *Pengantar Akuntansi* (Indramayu: Adanu Abimata, 2020), 5.

⁷ Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 79.

⁸ Kariyoto, *Analisa Laporan Keuangan* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017), 5.

besarnya tingkat kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

3) Investor

Bagi para investor laporan keuangan (*financial statement*) digunakan untuk bahan pengambilan keputusan terkait akan membeli atau tidaknya saham perusahaan. Para pemegang saham berkepentingan terhadap prospek keuntungan dimasa mendatang dan perkembangan selanjutnya terkait jaminan atas investasinya.

4) Pemasok (*supplier*)

Para pemasok mempertimbangkan keputusannya untuk menjual atau tidak menjual barang dagangannya secara kredit di perusahaan memerlukan laporan keuangan.

5) Pemerintah

Fungsi laporan keuangan bagi pemerintah adalah untuk menentukan besarnya pajak yang akan dibebankan oleh perusahaan. Namun juga diperlukan oleh dinas perindustrian, perdagangan dan tenaga kerja sebagai dasar perencanaan.

6) Karyawan

Dengan adanya hasil laporan keuangan perusahaan para karyawan dapat menentukan langkah yang akan diambil terkait kelangsungan kerjanya misalkan untuk menilai apakah pemberian upah, bonus, dan jaminan sosial sudah layak apa belum dengan membandingkan tingkat keuntungan perusahaan.

3. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Rasio

Rasio menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey dalam Wardiyah adalah alat yang digunakan untuk menyajikan pandangan dan informasi terkait kondisi yang mendasari.⁹ Sedangkan menurut James C. van Home dalam Kasmir berpendapat bahwa

⁹ Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan*, 137.

rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan antara angka-angka akuntansi yang diperoleh dengan cara membandingkan angka satu dengan angka lainnya.¹⁰ Menurut Syafri dalam Hantono rasio keuangan bisa dikatakan hasil yang diperoleh dari membandingkan di berbagai pos laporan keuangan yang mempunyai keterkaitan yang relevan dan signifikan. Misalnya hubungan antara harga pokok produksi dengan jumlah penjualan, modal dengan kewajiban, dan antara arus kas dengan total aktiva.¹¹

Analisis rasio merupakan metode atau teknik analisis laporan keuangan (*financial statement*) yang dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai pos-pos laporan keuangan baik itu yang terdapat dalam neraca ataupun dalam perhitungan hasil usaha (*interstatement analysis*).¹² Teknik analisis rasio merupakan salah satu jenis analisa laporan keuangan yang sering dipakai dan merupakan salah satu instrumen yang dapat memberikan solusi dan *describe simpton* dari suatu keadaan.¹³ Analisis rasio dapat digunakan sebagai dasar perbandingan yang menunjukkan keadaan yang cenderung tidak dapat terdeteksi bila hanya melihat komponen-komponennya saja.

b. Jenis-Jenis Analisis Rasio

Ada berbagai jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan. Masing-masing rasio memiliki fungsi penggunaan yang berbeda tergantung kebutuhan perusahaan ini berarti bahwa tidak semua rasio perlu digunakan. Namun jika ingin mengetahui secara

¹⁰ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, 93.

¹¹ Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 9.

¹² Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan*, 84–85.

¹³ Kariyoto, *Analisa Laporan Keuangan*, 34.

lengkap tentang posisi dan kondisi perusahaan, maka sebaiknya menggunakan seluruh rasio keuangan.¹⁴

Dalam kenyataannya terdapat beberapa macam jenis rasio keuangan yang bisa digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Dari masing-masing rasio tersebut mempunyai maksud dan arti tertentu tentang kondisi perusahaan yang diinginkan. Menurut Amin Wijaya Tunggal dalam Wardiyah mengungkapkan bahwa ada beberapa jenis analisis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan diantaranya sebagai berikut:¹⁵

- 1) Rasio likuiditas, rasio yang menjelaskan tentang kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa besar dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi (likuiditas perusahaan), rasio-rasio tersebut diantaranya *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio* dan lain sebagainya.
- 2) Rasio Solvabilitas (*Leverage*), rasio yang mengukur tentang seberapa besar aktiva perusahaan di biyai oleh hutang, rasio tersebut diantaranya *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio*, *times interest earned*, *fixed charge coverage*, dan lain sebagainya.
- 3) Rasio Aktivitas, rasio yang dimaksudkan untuk mengukur seberapa efektivitasnya perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber akvivanya, rasio yang digunakan misalnya *reseivable turnover*, *inventory turnover*, *working capital turnover*, *assetss turnover*, dan lain sebagainya.
- 4) Rasio Profitabilitas, rasio yang memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan, rasio ini diantaranya *net profit margin*, *gross profit*

¹⁴ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, 110.

¹⁵ Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan*, 142–49.

margin, return on equity, return on assets dan lain sebagainya.

- 5) Rasio Penilaian Pasar, rasio yang menunjukkan indikator untuk mengukur nilai harga saham yang diperlukan oleh investor untuk mencari saham yang berpotensi untuk mendapatkan keuntungan dividen yang besar sebelum menanam modal saham.

4. Rasio Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Menurut Fred Weston dalam Kasmir berpendapat bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah jenis rasio yang mendeskripsikan tingkat kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya.¹⁶ Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) juga dapat diartikan sebagai rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya secara cepat sebelum jatuh tempo.¹⁷ Rasio likuiditas juga disebut juga sebagai *short term liquidity*. Dimana rasio ini menunjukkan tingkat kemampuan yang relative dari suatu aktiva perusahaan untuk segera diubah kedalam kas dengan tidak mengurangi nilai, serta untuk menunjukkan kejelasan tingkat perolehan jumlah kas.

Perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan kegiatannya harus mampu untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya. Dengan demikian likuiditas merupakan indikator yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuannya dalam melunasi utang jangka pendeknya sebelum jatuh tempo dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya. Pada umumnya jika semakin tinggi angka yang ditunjukkan rasio ini, artinya kondisi perusahaan sedang semakin likuid. Begitu sebaliknya, jika

¹⁶ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, 110.

¹⁷ Wasman Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 45.

angka yang ditunjukkan pada rasio ini rendah maka perusahaan tidak sedang likuid.¹⁸

Likuiditas merupakan kemampuan untuk mengubah asset menjadi kas atau memperoleh kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk jangka pendek biasanya dihitung untuk periode hingga satu tahun, atau bisa juga dengan diidentifikasi siklus perputaran operasi normal perusahaan yang mencakup siklus pembelian, produksi, penjualan dan penagihan. Suatu perusahaan atau badan usaha memiliki posisi keuangan yang kuat apabila mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tepat waktu, yaitu pada waktu ditagih, memelihara modal kerja cukup untuk operasi normal, membayar bunga dari dividen yang dibutuhkan, dan memelihara tingkat kredit yang menguntungkan.

Islam juga sangat memperhatikan utang piutang. *Qard* (utang) merupakan harta yang memiliki kesepadanan yang diberikan untuk ditagih kembali dengan nilai sepadan. Landasan syariah yang digunakan untuk mengajarkan utang piutang adalah Al-Quran surat Al-Hadid ayat 11, yaitu:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ ۗ وَ لَهُ ۖ أَجْرٌ
كَرِيمٌ ۝ ۱۱ (الحديد/۵۷: ۱۱)

Artinya: “Siapakah yang (mau) memberi pinjaman kepada Allah dengan pinjaman yang baik? Dia akan melipatgandakan (pahala) untuknya, dan baginya (diberikan) ganjaran yang sangat mulia (surga)”. (Al-Hadid/57:11)¹⁹

¹⁸ Mokhamad Anwar, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Kencana, 2019), 172.

¹⁹ Al-Quran Surat Al-Hadid Ayat 11, “Al-Quran Dan Terjemahnya” (Jakarta: Kemenag Republik Indonesia, n.d.).

b. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Jenis-jenis rasio likuiditas yang digunakan dalam pengukuran tingkat kemampuan perusahaan menurut Kasmir adalah sebagai berikut:²⁰

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio penghitungan yang mengukur bagaimana kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban (utang) jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Rasio ini juga disebut sebagai bentuk pengukuran tingkat keamanan (*margin of safety*) dari perusahaan. Perhitungan rasio lancar yaitu dengan membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai ukuran yang paling sering digunakan untuk melihat kesanggupan perusahaan menghadapi tuntutan dari kreditor atas kewajiban jangka pendek yang bisa dipenuhi oleh aktiva.²¹ Rasio lancar (*current ratio*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Jika rasio lancar yang ditunjukkan oleh perusahaan rendah maka menunjukkan sedang terjadi masalah likuiditas. Begitu sebaliknya, apabila perusahaan dengan angka rasio lancarnya terlalu tinggi juga tidak bagus, karena menunjukkan ada banyaknya dana yang menganggur sehingga akan mengakibatkan laba perusahaan yang terlalu tinggi.

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan jenis rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancarnya tanpa mempertimbangkan nilai persediaan (*inventory*). Rasio cepat dihitung dengan mengurangi persediaan dari total

²⁰ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, 110.

²¹ Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan*, 144.

aktiva lancar kemudian dibagi dengan utang lancarnya. Adapun rumus rasio cepat adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat (QR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Persediaan merupakan bagian dari aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya rendah, cenderung terjadi fluktuasi harga, sering terjadi keruagian apabila sedang likuidasi. Jadi, rasio cepat dianggap sebagai pengukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang lebih baik. Angka rasio cepat yang biasanya dianggap baik adalah 1 (satu).

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas dan bank dengan hutang lancar, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kas yang digunakan untuk membayar utang lancarnya tanpa menggunakan piutang dan persediannya.²² Rumus rasio kas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Lancar} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

5. Rasio Solvabilitas

a. Pengertian Solvabilitas

Rasio Solvabilitas (*laverage*) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat penilaian perusahaan dengan mengukur sejauh mana aktiva dibiayai dengan hutang.²³ Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya. Rasio solvabilitas (*laverage*) juga dapat dikatakan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan seluruh

²² Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*, 46.

²³ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, 112.

kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Rasio solvabilitas atau *leverage* menggambarkan seberapa jauh modal pemilik bisa menutupi kewajiban-kewajiban kepada pihak investor atau kata lain seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang.²⁴ Rasio solvabilitas (*leverage*) menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan memanfaatkan dari aktivitas aktiva lancarnya.²⁵ Rasio ini bertujuan untuk menganalisis pembiayaan yang dilakukan dari bagian hutang dan modal serta kesanggupan perusahaan dalam membayar bunga dan beban tetap lainnya.²⁶

Menurut Wahyono dalam Widya dan Riduwan rasio solvabilitas atau *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa baiknya tingkat struktur permodalan dalam perusahaan. struktur permodalan sendiri merupakan sumber pendanaan yang terdiri dari hutang jangka panjang, modal pemilik, dan saham preferen.²⁷ Struktur modal adalah pembelanjaan operasi yang mencerminkan keseimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri. Modal sendiri berasal dari dana perusahaan itu sendiri atau cadangan laba dan bisa juga dari modal pemilik saham.

Dalam perspektif islam solvabilitas atau *leverage* atau utang piutang merupakan sebuah transaksi yang mempunyai nilai tolong menolong. Menurut pendapat Al-Mu'jam al-Wasid dalam Abdul dan Ramdasyah Dayn

²⁴ Muzayyanah and Harun Purwantoro, "Faktor-Faktor Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Perusahaan Ritel Di Bei 2016-2018)," *Proaksi* 8, no. 1 (2021): 70–78.

²⁵ Kariyoto, *Analisa Laporan Keuangan*, 41.

²⁶ Arif & Untung Edy Sugiono, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Grasindo, 2008), 63.

²⁷ Widya Resti and Akhmad Riduwan, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Lverage Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 10, no. 9 (2021): 1–23, www.idx.com.

merupakan hutang yang memiliki tempo.²⁸ Menurut hukum ekonomi syariah hutang atau *lverage* merupakan penyediaan dana oleh suatu lembaga keuangan syariah dengan para peminjam dana untuk kemudian bisa melakukan pembayaran utang dalam jangka waktu tertentu. Dalil Al-Quran yang menjelaskan tentang petunjuk pinjam meminjam diterangkan dalam surat Al-Baqarah ayat 245 sebagai berikut:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً يَوْمَ اللَّهِ
يُقْرِضُ وَيَبْصِطُ وَيُضْعِفُ وَيُضْعِفُ وَيُضْعِفُ وَيُضْعِفُ وَيُضْعِفُ وَيُضْعِفُ وَيُضْعِفُ وَيُضْعِفُ وَيُضْعِفُ
(البقرة/٢: ٢٤٥)

Artinya: “Siapakah yang mau memberi pinjaman yang baik kepada Allah? Dia akan melipatgandakan (pembayaran atas pinjaman itu) baginya berkali-kali lipat. Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki). Kepada-Nyalah kamu dikembalikan. Maksud memberi pinjaman kepada Allah Swt. adalah menginfakkan harta di jalan-Nya”. (Al-Baqarah/2:245)²⁹

b. Jenis-Jenis Rasio solvabilitas

1) *Debt to Equity Ratio*

Merupakan rasio utang yang menjelaskan tentang seberapa besar modal bisa menjamin seluruh utang. Rasio ini juga disebut sebagai alat untuk melihat perbandingan antara dana dari pihak investor dengan dana milik perusahaan.³⁰ Rasio hutang ini dihitung dengan perbandingan total kewajiban hutang dengan ekuitas atau modal sendiri. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

²⁸ Abdul Aziz and Ramdanyah Ramdanyah, “Esensi Utang Dalam Konsep Ekonomi Islam,” *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 4, no. 1 (2016): 124–35, <https://doi.org/10.21043/bisnis.v4i1.1689>.

²⁹ Al-Quran Surat Al-BAqarah Ayat 245, “Al-Quran Dan Terjemahnya” (Kemenag Republik Indonesia, n.d.).

³⁰ Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS*, 12.

Debt to Equity Ratio (DER)

$$= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Semakin tinggi nilai rasio solvabilitas (*laverag*), maka akan semakin kesulitan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka panjangnya.³¹

2) ***Debt to Assets Ratio***

Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan menggunakan aktivitya untuk menutupi kewajiban-kewajibannya.³² Rumus yang digunakan dalam rasio ini adalah:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Semakin tinggi nilai rasio solvabilitas (*laverage*), maka akan semakin kesulitan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka panjangnya. Artinya nilai rasionya tinggi, maka pendanaan utang semakin banyak sehingga akan semakin sulit perusahaan memperoleh pinjaman modal, karena dikhawatirkan perusahaan yang tidak bisa melunasi kewajiban-kewajiban jangka panjang dengan aktiva yang dimilikinya. Begitun sebaliknya apabila nilai rasionya rendah maka semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

3) ***Times Interest Earned Ratio***

Menurut J. Fred Weston dalam Kasmir *Timest Interest Earned* yaitu rasio yang digunakan untuk melihat seberapa banyak perolehan bunga. Pendapat lain dikemukakan oleh James C. van Horne dalam Karmir bahwa rasio yang menjelaskan tentang kemampuan perusahaan dalam membayar atau menutupi beban bunga dan biasa disebut sebagai

³¹ Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan*, 107.

³² Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekaptan Rasio Dan SPSS*, 13.

coverage ratio.³³ Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Laba sebelum pajak dan bunga}}{\text{Beban Bunga}}$$

Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik bagi perusahaan. Artinya perusahaan tersebut mampu untuk membayar beban bunga dengan jaminan laba operasi yang diperolehnya dalam periode tertentu.

6. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Rasio ini juga disebut sebagai rasio rentabilitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan.³⁴ Profitabilitas sendiri merupakan alat pengukuran tentang kinerja perusahaan dalam mengelola laba. menurut Hary dalam Anita rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aktivitas usahanya.³⁵ Profitabilitas perusahaan dapat dihasilkan dari perbandingan laba dengan akvita atau modal.

Menurut John J. Hampton dalam Arief dan Edy rasio profitabilitas memiliki maksud untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba.³⁶

Dalam islam praktek jual beli dilakukan dengan konsep ibadah sehingga masing-masing pihak harus berpikir untuk menciptakan kemaslahatan atau timbal balik. Tujuan dari perdagangan adalah untuk

³³ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, 113.

³⁴ Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan*, 142.

³⁵ A Indrasti, "Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018," *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen* 9, no. 1 (2020): 69–92.

³⁶ Sugiono, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*, 49.

mrnghasilkan laba. Konsep laba dalam islam, secara teoritis tidak hanya beasaskan pada logika namun juga berasaskan pada nilai-nilai moral dan etika yang tetap berpedoman pada petunjuk dan ajaran islam.³⁷ Di jelaskan dalam Al-Quran surat An-Nisa' ayat 29 yang dijelaskan sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ٢٩)
النساء/٤: ٢٩

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”. (An-Nisa'/4:29)³⁸

Makna darikandungan ayat diatas adalah ketika dalam mengambil keuntungan harus senantiasa dengan cara-cara yang baik sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dalam laporan keuangan, terutama laporan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan dalam periode operasi tertentu. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam periode tertentu terjadi perkembangan atau penurunan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

b. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Hary dalam Putri dan Fuadati jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk menghitung

³⁷ Fachri Fachruddin, “Filosofi Laba Dalam Perspektif Fiqh Mu’amalah Dan Ekonomi Konvensional,” *Al Mashlahah Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 2017, 275–92.

³⁸ Al-Quran Surat An-Nisa' Ayat 29, “*Al-Qur'an Dan Terjemahnya*” (Kemenag Republik Indonesia, n.d.).

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu adalah sebagai berikut:³⁹

1) **Net Profit Margin**

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah beban pajak kemudian dibandingkan dengan volume penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2) **Gross Profit Margin**

Salah satu jenis rasio yang menggambarkan laba kotor yang didapatkan dari sejumlah penjualan. Rasio *gross profit margin* merupakan perbandingan antara jumlah penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan. Atau lebih singkatnya perbandingan antara laba kotor dengan penjualan bersih. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

3) **Return On Equity**

Return on Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dengan menggunakan modal tertentu. Rasio ini menjadi patokan dari profitabilitas yang dilihat dari sudut pandang pemegang saham. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Modal}}$$

4) **Return On Assets**

Return on Assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dengan

³⁹ Putri and Fuadati, "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas, Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan."

menggunakan total aktivasnya.⁴⁰ Profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA dihitung dengan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Semakin tinggi nilai *return on assets* (ROA) maka akan memberikan dampak pada volume penjualan saham. Rasio ini menjadi salah satu indikator yang baik untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

7. Pertumbuhan Laba

Laba merupakan selisih antara pendapatan dengan beban. Menurut J. Wild dalam Wardiyah laba merupakan perbedaan dari pendapatan dan keuntungan yang sudah dikurangi beban dan kerugian.⁴¹ Laba merupakan alat pengukur aktivitas operasi dan dalam penghitungannya menggunakan dasar akuntansi yang aktual. Dengan begitu, laba merupakan selisih dari pendapatan perusahaan, penjualan bersih dan dari harga pokok penjualan. Perusahaan bisa mengatur laba berjalan dengan cara menganalisis besar kecilnya biaya.⁴²

Keuntungan terjadi karena adanya transaksi jual beli yang terjadi sehingga diperoleh selisih harga jual dengan modal pokok. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa keuntungan berhibungan dengan adanya transaksi jual beli dan harga. Agama islam sudah mengajarkan seorang muslim yang berdagang hendaknya dilakukan sesuai dengan ekonomi syariah yang berlandaskan pada sumber hukum islam.⁴³ Dalil Al-

⁴⁰ Indrasti, "Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018."

⁴¹ Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan*, 266.

⁴² Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba (Teori Dan Empiris)* (Jakarta: Grasindo, 2018), 162.

⁴³ Yosy Arisandy, "Manajemen Laba Dalam Prespektif Islam," *Mizani* 25, no. 2 (2003): 125–43.

Quran yang berhubungan dengan masalah perdagangan dan keuntungan tertuang dalam surat Al-Baqarah ayat 16 sebagai berikut:

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَتْ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ
١٦ (البقرة/٢: ١٦)

Artinya: “Mereka itulah orang-orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk. Maka, tidaklah beruntung perniagaannya dan mereka bukanlah orang-orang yang mendapatkan petunjuk”. (Al-Baqarah/2:16)

Pertumbuhan laba merupakan peningkatan perolehan laba atau keuntungan yang bisa didapatkan oleh perusahaan pada tiap-tiap periode.⁴⁴ Pertumbuhan laba adalah pertumbuhan relative yang dihitung dari nilai selisih perolehan laba pada saat ini dengan laba sebelumnya kemudian dibagi dengan laba tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba bisa dilaktakan optimal jika mengalami peningkatan 10% dari tahun sebelumnya.

Rumus yang diginakan untuk menghitung pertumbuhan laba suatu perusahaan, dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\Delta Y_{it} = \frac{(Y_{it} - Y_{it-1})}{Y_{it-1}}$$

Keterangan:

ΔY_{it} : pertumbuhan laba pada periode terentu

Y_{it} : laba bersih perusahaan i pada periode t (tahun ini)

Y_{it-1} : laba bersih perusahaan I pada periode t - 1 (tahun lalu)

Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan kinerja manajemen suatu perusahaan juga baik, karena laba merupakan ukuran kinerja perusahaan. Maka, semakin tinggi pertumbuhan laba yang bisa

⁴⁴ Rachmawati Fitriah and Heru Suprihadi, “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Pertumbu Han Laba,” *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 7, no. 2 (2015): 1–15.

dicapai perusahaan menunjukkan semakin baik juga kinerja perusahaan tersebut.

B. Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni dalam “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia” dengan kesimpulan yang dihasilkan rasio aktivitas menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan rasio likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.⁴⁵

Penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Maulidya Pesona Putri dan Siti Rokhmi Fuadati dalam “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan” dengan kesimpulan yang dihasilkan rasio likuiditas dan solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan rasio profitabilitas berpengaruh negative terhadap pertumbuhan laba.⁴⁶

Dari hasil penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Anggi Maharani Safitri dan Mukaram dalam “Pengaruh ROA, ROE, Dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industry Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” dengan hasil bahwa ROA mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan, dan untuk NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.⁴⁷

⁴⁵ Ade Gunawan and Sri Fitri Wahyuni, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia Ade,” *Manajemen & Bisnis* 13, no. 1 (2013): 63–84.

⁴⁶ Putri and Fuadati, “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas, Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan.”

⁴⁷ Anggi Maharani, “Pengaruh ROA, ROE, Dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Riset Bisnis Dan Investasi* 4, no. 1 (2018): 4–17.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan I Nyoman Kusuma Adyana Mahaputra dalam “Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI” dengan hasil bahwa rasio likuiditas, rasio *lavergae*, dan rasio aktivitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.⁴⁸

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Luluk Muhimatul Ifada dan Tiara Puspitasari dalam “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba” kesimpulannya bahwa rasio likuiditas dan *lverage* mempunyai pengaruh negative dan signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan rasio aktivitas dan profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.⁴⁹

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Muzayyanah dan Harun Purwantoro dalam “Faktor-Faktor Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Perusahaan Ritel Di BEI Tahun 2016-1018)” dengan hasil bahwa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, aktivitas, dan rasio profitabilitas semuanya tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.⁵⁰

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Ninin Non Ayu Salmah dan Sri Ermeila dalam “Determinan Pertumbuhan Laba Perusahaan Perdagangan Eceran Berdasarkan Rasio Keuangan Di Bursa Efek Indonesia” dengan kesimpulan bahwa secara simultan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial rasio likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan, ditunjukkan berbeda

⁴⁸ I Nyoman Kusuma Adyana Mahaputra, “Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 7, no. 2 (2012): 243–54.

⁴⁹ Luluk Muhimatul Ifada and Tiara Puspitasari, “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba,” *Akuntansi & Auditing* 13, no. 1 (2016): 97–108.

⁵⁰ Muzayyanah and Purwantoro, “Faktor-Faktor Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Perusahaan Ritel Di Bei 2016-2018).”

oleh rasio profitabilitas dan aktivitas yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.⁵¹

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Anita Wahyu Indrasti dalam “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Industry Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018” dengan hasil bahwa rasio profitabilitas dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan rasio likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.⁵²

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Teknik Analisi	Hasil Penelitian
1	Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia	Independen: TATO, FATO, ITO, CR, DAR, DER Dependen: Pertumbuhan Laba	Analisis Regresi Linier Berganda	TATO, FATO, ITO Bepengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan CR, DAR, DER tidak ada pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan

⁵¹ Ninin Non Ayu Salmah and Sri Ermeila, “Determinan Pertumbuhan Laba Perusahaan Perdagangan Eceran Berdasarkan Rasio Keuangan Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Manajemen Bisnis Sriwijaya* 16, no. 2 (2018): 123–31.

⁵² Indrasti, “Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.”

					han laba
2	Maulidya Pesona Putri dan Siti Rokhmi Fuadati (2019)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas, Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan	Independen: CR, DER, dan NPM Dependen: Pertumbuhan Laba	Analisis regresi linier berganda, Uji Hipotesis t,	CR dan DER berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan NPM berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba
3	Anggi Maharani Safitri dan Mukaram (2018)	Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Independen: ROA, ROE, dan NPM Dependen: Pertumbuhan laba	Analisis regresi linier berganda, Uji t, dan Koefisien determinasi	ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan

					han laba
4	I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra (2012)	Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI	Independen: CR, DER, TATO, dan NPM Dependen: Pertumbuhan laba	Analisis statistik model Kolmogorov-Smirnov, Uji autokorelasi, dan Uji t	CR, DER, TATO, dan NPM sama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
5	Luluk Muhimatul Ifada dan Tiara Puspitasari (2016)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba	Independen: CR, DAR, DER, TATO, GPM dan NPM Dependen: Perubahan laba	Analisis statistic deskriptif, pengujian asumsi klasik, dan regresi berganda	CR dan DAR mempunyai pengaruh negative dan signifikan terhadap perubahan laba, DER tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba, TATO mempunyai pengaruh positif terhadap perubahan laba,

					GPM dan NPM mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba
6	Muzayyanah dan Harun Purwanto (2021)	Faktor-Faktor Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Perusahaan Ritel Di Bei 2016-2018)	Independen: CR, DER, TATO dan NPM Dependen: Pertumbuhan laba	Analisis deskriptif kuantitatif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda	CR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan DER, TATO dan NPM secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba,
7	Ninin Non Ayu Salmaha dan Sri Ermeila (2018)	Determinan Pertumbuhan Laba Perusahaan Perdagangan Eceran Berdasarkan Rasio Keuangan	Independen: CR, DAR, ROA dan TATO Dependen: Pertumbuhan laba	Analisis statistik deskriptif, analisis linier berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi	Secara simultan CR, DAR, ROA, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan

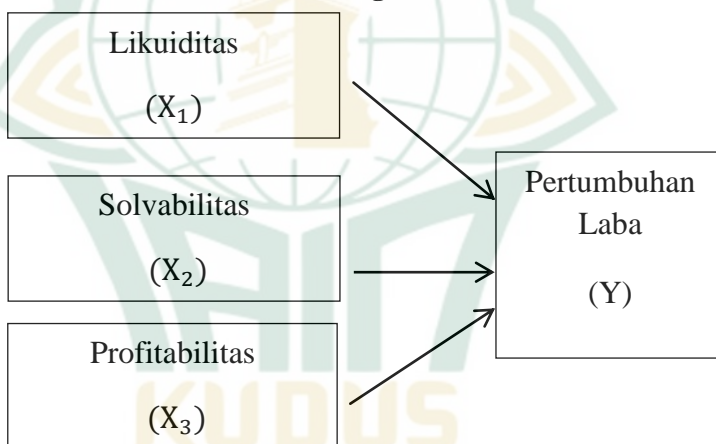
		Di Bursa Efek Indonesia		i, statistic inferensial	han laba, secara parsial CR dan DAR berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, secara parsial ROA dan TATO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
8	Anita Wahyu Indrasti (2020)	Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018	Independen: QR, ROA, DER dan TATO Dependen: Pertumbuhan laba	Analisis statistic deskriptif, analisis linier berganda, koefisien determinasi, dan statistik inferensial.	QR dan DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan ROA dan TATO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

Sumber: Hasil dari Penelitian Terdahulu

C. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual atau logika teoritis peneliti tentang bagaimana teori-teori tersebut saling berhubungan dengan apa yang telah diidentifikasi sebagai masalah. Dengan didukung teori yang kuat dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.⁵³ Untuk memperjelas arah dan tujuan penelitian secara utuh, maka perlu adanya penguraian tentang suatu konsep berpikir dalam penelitian ini sehingga peneliti dapat menguraikan pengaruh likuiditas, *lverage* dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di ISSI.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Sumber: Olah Data Penulis

Gambar 2.1 kerangk berfikir menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas serta yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba.

⁵³ Firdaus and Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 76.

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.⁵⁴ Indikator dalam menghitung likuiditas dengan *current ratio* yaitu mengukur perusahaan dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancarnya. Menurut Evans dalam Harmono pengaruh rasio likuiditas terhadap pertumbuhan laba yaitu semakin tinggi nilai *current ratio*, maka semakin mampu perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.⁵⁵ Maka dengan semakin meningkatnya likuiditas (*current ratio*), perusahaan berpeluang meningkatkan minat investor yang kemudian diharapkan dapat memaksimalkan perolehan laba yang dihasilkan perusahaan.

2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan perusahaan dalam mengukur kemampuannya dalam melunasi hutang jangka pendek dan panjangnya.⁵⁶ Indikator yang digunakan penelitian ini untuk menghitung solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan cara membandingkan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya. DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Menurut Hantono jika semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) atau rasio solvabilitas maka, perusahaan akan semakin kesulitan dalam melunasi jangka panjangnya.⁵⁷ Dikarenakan perusahaan akan cenderung menggunakan laba yang diperoleh untuk membayar utangnya.

⁵⁴ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, 110.

⁵⁵ Harmono, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara. 2016), 106.

⁵⁶ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, 112.

⁵⁷ Hantomo, *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*, 12.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuannya dalam memperoleh laba.⁵⁸ Indikator yang digunakan untuk menghitung rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA) dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva perusahaan. Menurut Kasmir semakin tinggi nilai *Return On Asset* (ROA) maka akan semakin meningkat pula perolehan laba perusahaan.⁵⁹ ROA menjadi salah satu indikator yang baik untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan bagian yang sangat penting dalam proses menyelesaikan penelitian. Hipotesis sering diartikan sebagai pernyataan atau dugaan sementara mengenai suatu keadaan sebagaimana adanya, ini merupakan fenomena yang digunakan sebagai dasar kerja untuk verifikasi data. Menurut Good dan Sates dalam Mushlich dan Sri hipotesis dapat diartikan sebagai bahan referensi atau taksiran yang dirumuskan secara sementara untuk membuktikan fakta atau keadaan yang sedang diamati, dan bisa digunakan untuk langkah-langkah penelitian berikutnya. Trealease juga berpendapat bahwa hipotesis merupakan keterangan sementara untuk membuktikan fakta yang diamati.⁶⁰

Hipotesis berfungsi sebagai jawaban sementara yang harus dibuktikan keberadaannya sesuai dengan fakta atau kenyataan (*empirical verification*), percobaan (*experiment*) dan praktek (*implementation*). Alasan lain mengapa pentingnya hipotesis adalah sebagai alat kerja dari sebuah teori (*working tools of theory*).⁶¹ Dalam hoipotesis dibutuhkan adanya asumsi dasar yang memuat secara bebas dan logis, asumsi

⁵⁸ Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan*, 142.

⁵⁹ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, 115

⁶⁰ Mushlich Anshori and Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR (AUP), 2009), 43–44.

⁶¹ Widarti Rachbini and J Didik Rachbini, *Metode Riset Ekonomi Dan Bismis* (Jakarta: Mercuri Buana, 2020), 71.

tersebut menjelaskan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara tentang permasalahan dalam penelitian sebelum terbukti atau tidaknya di hasil penelitian.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir tersebut penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendeknya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Justiana tahun 2017 menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.⁶²

Dari penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : Terdapat pengaruh signifikan likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia Tahun 2016-2020

2. Pengaruh Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.⁶³

Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh Widya dan Riduwan memperoleh hasil bahwa rasio solvabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.⁶⁴

Dari uraian penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂ : Terdapat pengaruh signifikan solvabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar

⁶² Justina Trirahaju, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bei," *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi* 1, no. 02 (2017), <https://doi.org/10.25134/jrka.v1i02.440>.

⁶³ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, 112.

⁶⁴ Resti and Riduwan, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba."

di Index Saham Syariah Indonesia Tahun 2016-2020

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio profitabilitas merupakan jenis rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba.⁶⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Anita Wahyu Indrasti tahun 2020 memperoleh hasil bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.⁶⁶

Dari penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃ : Terdapat pengaruh signifikan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia Tahun 2016-2020

4. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ninin dan Ermeila tahun 2018 menyatakan bahwa likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.⁶⁷

Dari penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₄ : Terdapat pengaruh signifikan likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2016-2020.

⁶⁵ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (PT Grasindo, 2016), 192.

⁶⁶ Indrasti, "Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018."

⁶⁷ Salmah and Ermeila, "Determinan Pertumbuhan Laba Perusahaan Perdagangan Eceran Berdasarkan Rasio Keuangan Di Bursa Efek Indonesia."